

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Temuan Umum Penelitian

1.1.1.1 Sejarah Singkat MTs Al-Ulum Medan

MTs Al-Ulum, MDA, dan Aliyah pertama didirikan pada tahun 1965. Madrasah ini dikenal dengan Madrasah Diniyah karena buka pada siang hari dan hanya mengajarkan pendidikan agama. Sementara itu, mereka biasanya bersekolah di SD, SMP, dan SMA di pagi hari. Saat itu pimpinan Madrasah dikenal sebagai Direktur Madrasah. Namanya Ustaz Mansyur Khatib Mangkuto. Bersama Dewan Guru:

1. Ustadz Djamaluddih Ahmad.
2. Ustadz Alwis Hamzah.
3. Ustadz H. Bgd. Nurdin Samad.
4. Ustadz Lebai Sutan Rusli
5. Ustadz Abdul Mu'thi, SH

103 siswa MDA, MT, dan Aliyah melakukan pendaftaran awal di madrasah ini. Dalam perkembangannya, madrasah ini mengalami pasang surut. Jumlah mahasiswa mencapai titik tertinggi pada tahun 1969, yaitu sebanyak 502 orang, kemudian menurun lagi pada tahun 1977, yaitu hanya berjumlah 187 orang.

Melihat animo masyarakat yang semakin berkurang terhadap persekolahan model diniyah, termasuk MTs pada masa itu, muncul pemikiran untuk menata MTs Al-Ulum dengan kerangka SKB 3 Gerejawi.

Siswa baru diterima dengan sistem SKB 3 Menteri pada tahun pelajaran 1992-1993, sedangkan pendidikan MTs model lama (Model Diniyah) tetap tidak berubah. Model SKB 3 Menteri digunakan untuk mendirikan MTs, dan pimpinan Madrasah dipegang oleh: Wakil Ustadz Drs. Syafruddin Ahmad Lc. Kemal H. Fauzi

Siswa MTs model lama dan baru mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang sama, sehingga ada siswa yang datang pada pukul 13.00 WIB dan ada yang pada pukul 15.00 WIB. Ada +32 siswa MTs yang datang pada pukul 13.00 WIB.

Karena sulit menegakkan disiplin dalam situasi seperti itu, maka kelas pada tahun pelajaran 1993-1994 dibagi menjadi kelas MTs yang dimulai pukul 13.00 WIB dan kelas yang dimulai pukul 15.00 WIB. Madrasah yang dibuka pada pukul 13.00 WIB (SKB 3 Menteri) disebut sebagai “MTs Plus”, sedangkan yang buka pada pukul 15.00 WIB disebut sebagai “MTs non Plus”, untuk membedakan kedua jenis tersebut. dari madrasah. Meski berbeda kelas dengan kelas A dan B, namun banyak orang yang masih meragukan perbedaan keduanya bahkan ragu untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Ulum. Akibatnya, pada tahun 1995 dan 1996, MTs Al-Ulum menjadi satu-satunya kelompok agama yang mengadopsi nama MDW, dan MTs Plus dipopulerkan oleh MTs Al-Ulum saja. Pada akhir tahun pelajaran 1992–1993, Drs. Syafruddin Lc mengambil alih sebagai kepala MTs. H. Kemal Fauzi sampai dengan tahun pelajaran 2006-2007. Drs. menjabat sebagai kepala MTs dan PRTM sejak tahun ajaran 2007-2008. Riadi Lubis, H.M..

Yang lebih menggembirakan adalah grafik perkembangan MTs Al-Ulum, pada tahun pelajaran 2014–2015 memiliki 513 siswa, dan pada tahun ajaran 2015–2016 mencapai 615. Jika semua berjalan sesuai rencana, MTs Al-Ulum dapat menampung hingga 720 siswa untuk tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan perkembangan yang telah terjadi dan kelas yang tersedia. Meski berbagai strategi telah dicoba, MDW Al-Ulum tidak dapat dilanjutkan karena minat masyarakat terhadap pendidikan agama semakin berkurang dan mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk jenis bimbingan belajar lainnya. Ini adalah alasan utama keberhasilan MTs. Oleh karena itu, MDW Al-Ulum resmi ditutup pada akhir tahun pelajaran 2013–2014. Sebagai obat hati dibentuklah pembinaan membaca Al-Qur'an yang penyelenggaraannya dibagi-bagi dengan MTs Al-Ulum dan diberi nama Roudhotulqur'an. Di Tartil dan Mujawwad, sebuah taman tempat membaca Alquran.

1.1.1.2 Identitas Sekolah

| | |
|----------------|--------------------------------------|
| Nama sekolah | : MTs Al-Ulum |
| NPSN | : 60727912 |
| Alamat sekolah | : Jl. Amaliun Gg. Johar No. 21 Medan |
| Desa/Kelurahan | : Kota Matsum IV |

| | |
|--------------------------|----------------------------|
| Kecamatan/Kota (LN) | : Kec. Medan Area |
| Kab- Kota/Negara (LN) | : Kota Medan |
| Provinsi/Luar Negri (LN) | : Prov. Sumatera Utara |
| Status sekolah | : Swasta |
| Waktu penyelenggaraan | : Pagi-Siang/6 hari |
| Jenjang pendidikan | : MTs |
| Akreditasi | : A |
| Kurikulum | : 2013 |
| Kepala sekolah | : Qomaruddin Lubis, S.Pd.I |

1.1.1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Moto MTs Al-Ulum Medan

a. Visi MTs Al-Ulum Medan:

Tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam (MTs) yang berkualitas dalam bidang ilmu, akhlak dan keterampilan.

b. Misi MTs Al-Ulum Medan:

Menyelenggarakan pendidik yang berorientasi pada pencapaian peningkatan ilmu, pembinaan kepribadian islam dan keterampilan.

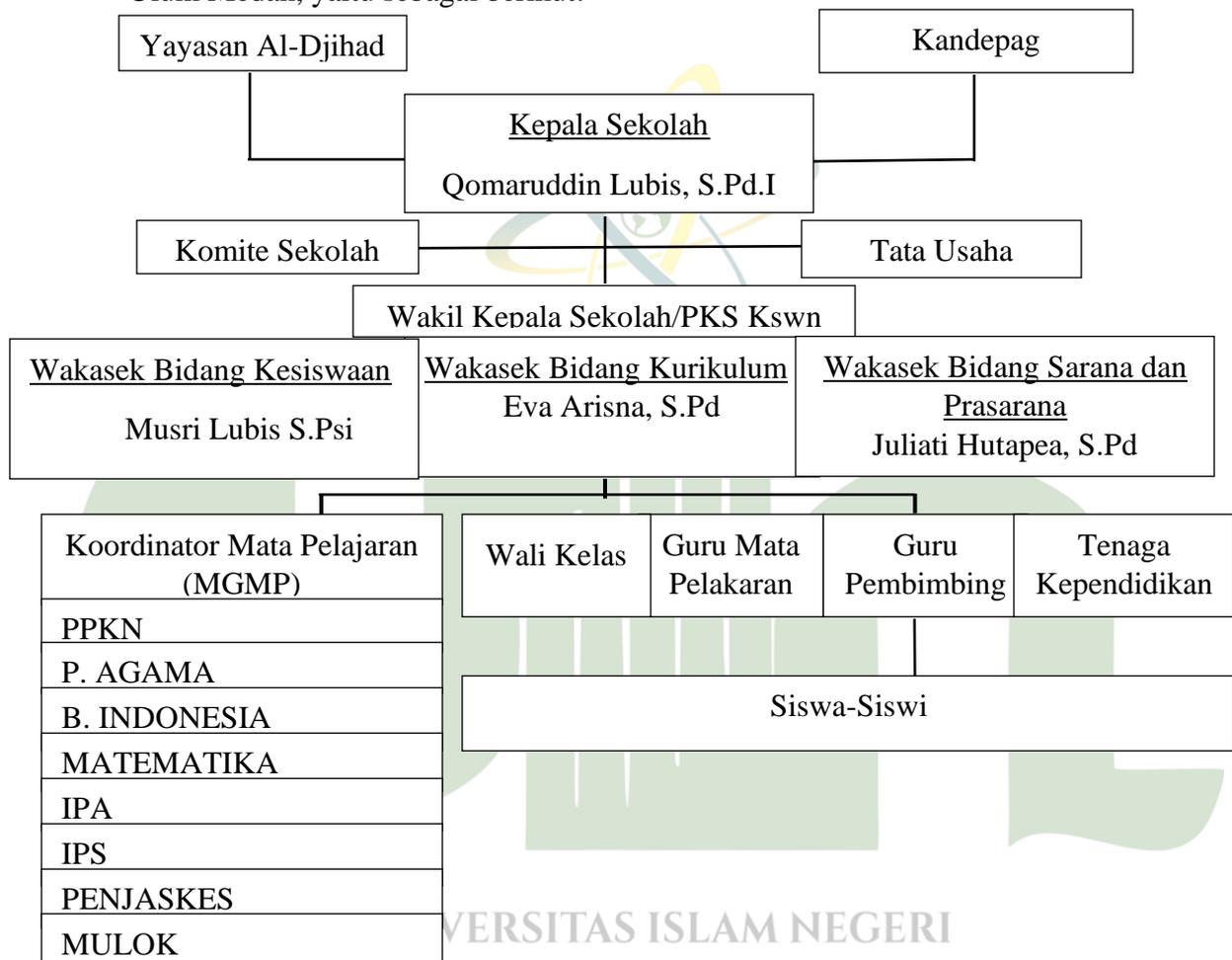
c. Tujuan MTs Al-Ulum Medan:

1. Menjadikan lembaga pendidikan MTs Al-Ulum berkualitas dan diminati.
2. Mengembangkan bakat dan minat setiap siswa melalui berbagai keterampilan.
3. Menjadikan MTs Al-Ulum sebagai lembaga penghafal Al-Qur'an yang mayoritas hafal Juz' Amma dan terbesar jumlah hafiznya dari MTs lainnya di Kota Medan.
4. Menjadikan siswa MTs Al-Ulum di cintai karena akhlak dan ibadahnya .
5. Mengupayakan MTs Al-Ulum dikenal di Kota Medan.
6. Mengupayakan kelulusan siswa MTs setiap tahun semaksimal mungkin (100%).

7. Menargetkan penerimaan siswa baru setiap tahun minimal 240 siswa (sesuai dengan daya tampung yang tersedia dan setelah melalui diseleksi)

1.1.1.4 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi yang ada didalam lingkungan MTs Al-Ulum Medan, yaitu sebagai berikut:



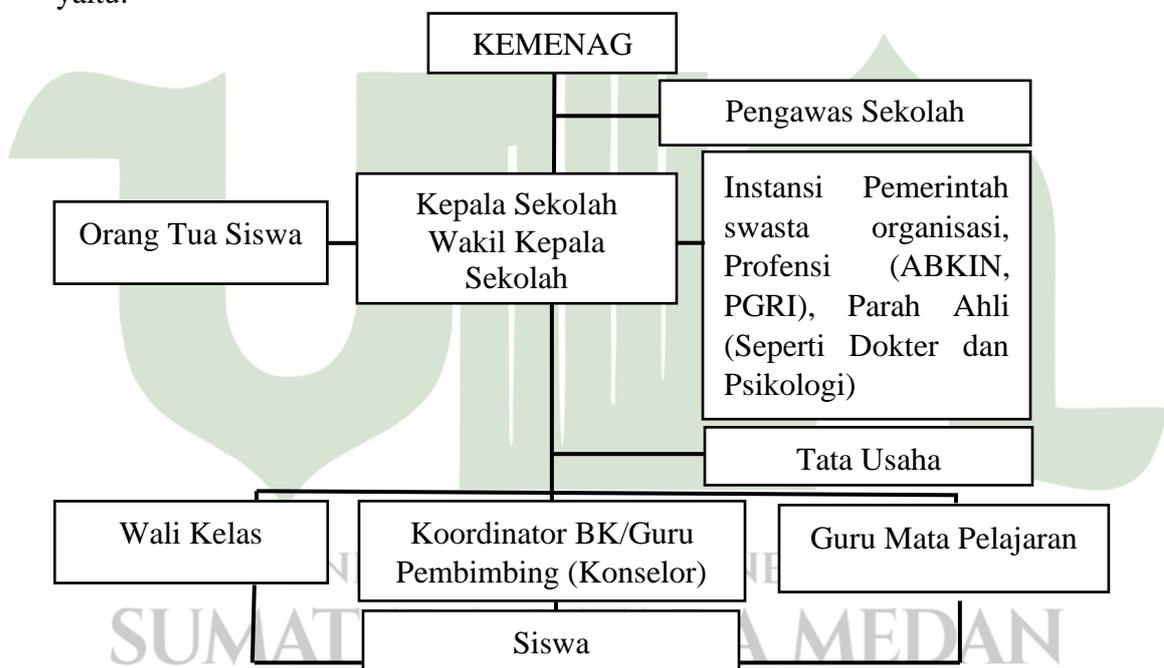
Gambar 5: Struktur Organisasi MTs Al-Ulum Medan

Berikut adalah struktur organisasian di MTs Al-Ulum Medan yaitu:

1. Kepala Sekolah :
Qomaruddin Lubis, S.Pd.I
2. Wakil Kepala Sekolah
 - a. Wakasek bidang kurikulum :
Eva Arisna, S.Pd

- b. Wakasek bidang kesiswaan :
Musri Lubis S.Psi
- c. Wakasek bidang sarana dan prasarana :
Juliati Hutapea, S.Pd
- 3. Koordinator BK :
Hj. Hanisah Lubis, S.Psi
- 4. Pengelola Laboratorium :
Imran Rosadi, SE.I
- 5. Kepala tata usaha :
Imran Rosadi, SE.I
- 6. Wali kelas
- 7. Guru-guru
- 8. Siswa/Siswi

Adapun struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling MTs Al-Ulum, yaitu:



Gambar 6: Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling di MTs Al-Ulum Medan

Dalam pelayanan BK di sekolah guru BK atau guru pembimbing melakukan kolaborasi dengan pihak PKS dan pihak sekolah dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Dalam hal kolaborasi ini guru BK atau guru pembimbing dan pihak sekolah berperan aktif memberikan terobosan-terobosan

baru guna terciptanya BK yang baik dan efisien dilingkungan sekolah dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, dan menjadikan guru BK atau guru pembimbing yang tidak ditakuti oleh peserta didik.

1.1.1.5 Sumber Daya Manusia

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai MTs Al-Ulum Medan

Berikut merupakan tabel keadaan tenaga pendidik dan pegawai di MTs Al-Ulum Medan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai MTs Al-Ulum Medan

| Ijazah Tertinggi | Status Kepegawaian | | | | | Jumlah |
|------------------|--------------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
| | PNS | GTT | GTY | GP | PTY | |
| S3/S2 | | | 3 | | | 3 |
| S1/A.IV | 1 | 7 | 24 | 2 | 2 | 36 |
| D3/A.III | | | | | 1 | 1 |
| D2/A.II | | | | | | |
| D1/A.I | | | | | | |
| SMA/MAS | | | | | 4 | 4 |
| Jumlah | 1 | 7 | 27 | 2 | 7 | 44 |

Keterangan Status Kepegawaian:

PNS: Pegawai Negeri Sipil

GTT: Guru Tidak Tetap

GTY: Guru Tetap Yayasan

GP : Guru Penggerak

PTY : Pegawai Tetap Yayasan

Keadaan tenaga pendidik menurut tingkat pendidikan dan status kepegawaian yang ada disekolah MTs Al-Ulum terdiri dari guru PNS 1 orang, guru tidak tetap 7 orang, guru tetap yayasan 27 orang, guru penggerak 2 orang dan tenaga kependidikan pegawai tetap yayasan 7 orang. Jadi jumlah jika digabungkan keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan mencapai 44 orang di sekolah MTs Al-Ulum Medan.

Pendidik di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar, adalah tenaga pendidikan yang ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan dan memiliki tugas khusus sebagai profesi pendidik. Berikut merupakan nama-nama tenaga pendidik yang ada di MTs Al-Ulum Medan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2: Nama-nama Tenaga Pendidik di MTs Al-Ulum Medan

| No. | Nama-nama Tenaga Pendidik | Guru Mata Pelajaran |
|-----|----------------------------|---------------------------|
| 1 | Qomaruddin Lubis S.Pd.I | SKI/Tahfiz |
| 2 | Eva Arisna S.Pd | Matematika |
| 3 | Musri Lubis S.Psi | BK |
| 4 | Drs. H. M. Riadi Lubis | Mulok/Tahfiz |
| 5 | Juliati Hutapea S.Pd | IPS |
| 6 | Zulfani S.Pd | Penjas |
| 7 | Drs. H. Tarmizi S.Pd.I | Qur'an Hadits |
| 8 | Drs. Munipan Asdi | Seni Budaya |
| 9 | Hj. Hanisah Lubis S.Psi | BK |
| 10 | Hendro Hartono S.Pd | Matematika |
| 11 | Sudarmini S.Pd | Bahasa Inggris |
| 12 | Drs. Irwan Nasution | IPA |
| 13 | Suyitno S.Pd | IPS |
| 14 | H. Busthami S.Pd | Bahasa Arab |
| 15 | Lina Mawanti S.Pd | Biologi/PKN |
| 16 | Dra. Sri Rezeki | Bahasa Inggris |
| 17 | Lastrida Gurning S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 18 | Ruri Handayani Gultom S.Pd | Matematika/Prakarya (TIK) |
| 19 | Soni S.Pd | Bahasa Inggris |
| 20 | Siti Asma Tanjung S.Pd | PKN/Ekonomi |
| 21 | Suryadi Abdi S.Kom | TIK/Lab. TIK |
| 22 | Nazila Ramadhani, Gr, M.Pd | Fisika |
| 23 | Badriyyah Jamil TJ, S.Pd.I | Bahasa Inggris |
| 24 | Sampurna Munthe S.Pd | Fiqih/SKI |

| | | |
|----|--------------------------------|-------------------------------|
| 25 | Sastra Priadi M.Pd | Bahasa Indonesia |
| 26 | Khairunnisa Tanjung S.Pd | Akida Akhlak |
| 27 | Suryani S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 28 | Syahrial Nasution S.Pd | Ekonomi |
| 29 | Luthfi Khairi Damanik S.Pd | Bahasa Arab/Qur'an Hadits/SKI |
| 30 | Intan Nurfadilah S.Pd | Matematika |
| 31 | Lely Nurvita Sari S.Pd | Matematika |
| 32 | Wahyu Ramadani Dalimunthe S.Pd | Seni Budaya |
| 33 | Regina Intan Varissha S.Psi | BK |
| 34 | M. Asrizal Nasution S.Pd | Penjas |
| 35 | Rahmad Nasrun MA | SKI/Qur'an Hadits |
| 36 | Muhammad Arifin Lubis S.Pd.I | BK |

2. Keadaan Siswa Menurut Kelas, Tingkat dan Jenis Kelamin di MTs Al-Ulum Medan

Siswa adalah seseorang yang datang ke suatu lembaga dengan tujuan untuk memperoleh atau mempelajari beberapa ilmu mengenai pendidikan. Selanjutnya, adalah tabel mengenai keadaan siswa menurut kelas, tingkatan dan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 3: Keadaan siswa menurut kelas, tingkat dan jenis kelamin di MTs Al-Ulum Medan

| No. | Kelas | Ruangan | Tingkat | |
|-----|---------------|-----------|------------|------------|
| | | | Siswa | |
| | | | L | P |
| | VII | 4 | 64 | 69 |
| | VIII | 7 | 90 | 99 |
| | IX | 7 | 102 | 117 |
| | Jumlah | 18 | 256 | 285 |

Berdasarkan hasil dari tabel diatas siswa di MTs Al-Ulum Medan 2021/2022 berjumlah 514 siswa yang terbagi dari 18 ruang kelas. Kelas VII terbagi menjadi 4

kelas siswanya berjumlah 133 siswa, 64 laki-laki dan 69 perempuan. Kelas VIII terbagi menjadi 7 kelas siswanya berjumlah 189 siswa, 90 laki-laki dan 99 perempuan. Sedangkan kelas IX terbagi menjadi 7 kelas siswanya berjumlah 219 siswa, 102 laki-laki dan 117 perempuan.

1.1.1.6 Sarana dan Prasarana MTs Al-Ulum Medan

Sarana dan prasarana MTs Al-Ulum Medan memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat membantu berjalannya proses suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana siswa dapat dengan nyaman belajar di sekolah.

Tabel 4: Sarana dan prasarana MTs Al-Ulum Medan

| NO. | Jenis Bangunan | Jumlah | Kondisi Ruang | | |
|-----|----------------------------------|--------|---------------|----|----|
| | | | B | CB | TB |
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | ✓ | | |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 | ✓ | | |
| 3. | Ruang Guru | 2 | ✓ | | |
| 4. | Ruang BK/BP | 2 | ✓ | | |
| 5. | Ruang Kelas | 21 | ✓ | | |
| 6. | Ruang Pembayaran Uang Sekolah | 1 | | ✓ | |
| 7. | Ruang Lab. Praktek IPA | 1 | | ✓ | |
| 8. | Ruang Lab. Komputer | 2 | ✓ | | |
| 9. | Ruang Aula | | ✓ | | |
| 10. | Klinik/UKS | 1 | ✓ | | |
| 11. | Lapangan Olahraga | 1 | ✓ | | |

| | | | | | |
|-----|--------------|---|---|---|--|
| 12. | Mushola | 1 | | ✓ | |
| 13. | Perpustakaan | 1 | | ✓ | |
| 14. | Toilet | 4 | ✓ | | |

Keterangan Kondisi Ruang:

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

Penjelasan Mengenai Keadaan Ruang Yang Ada di MTs Al-Ulum Medan :

1. Ruang Kepala Sekolah

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|---------------|--|---|
| 1. | Meja kerja | 1 set meja kerja/ruangan 1 set meja komputer/ruangan 1 set meja tamu/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Bentuk memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Kursi | 3 buah kursi | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukurannya juga memadai untuk diduduki dengan nyaman. |
| 3. | Sofa dan Meja | 1 set sofa/ruangan beserta meja | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukurannya memadai untuk diduduki dengan nyaman dan mejanya bisa digunakan untuk meletakkan segala sesuatu. |
| 3. | Lemari | 1 buah/ruangan | Ukurannya memadai, juga dapat menyimpan |

| | | | |
|-----|------------------------------------|----------------|------------------------------------|
| | | | berkas dan perlengkapan lain. |
| 4. | Komputer | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 5. | TV | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 6. | Radio | 1 buah/ruangan | Masih berfungsi dengan baik |
| 7. | AC | 1 buah/ruangan | Masih berfungsi dengan baik |
| 8. | Jam dindidng | 1 buah/ruangan | Masih berfungsi dengan baik |
| 9. | Gambar presiden dan wakil presiden | 1 buah/ruangan | Masih bagus dan baik |
| 10. | Benderah | 1 buah/ruangan | Masih berdiri tegak dan baik |

2. Ruangan Tata Usaha

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|--------------|------------------|--|
| 1. | Meja kerja | 4 buah/orang | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Kursi kerja | 4 buah/orang | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukan dengan nyaman. |
| 3. | Kursi tunggu | 1 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukan dengan nyaman. |
| 4. | Komputer | 4 buah set/orang | Masih dapat berfungsi dengan baik. |

| | | | |
|-----|-------------|----------------|---|
| 5. | Lemari | 4 buah/ruangan | Ukurannya memadai, juga dapat menyimpan berkas dan perlengkapan lain. |
| 6. | TV | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 7. | AC | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 8. | Dispenser | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 9. | Jam dinding | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 10. | Papan tulis | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 11. | Telepon | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 12. | Kipas angin | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 13. | Infokus | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |

3. Ruang Guru

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|-------------|---|--|
| 1. | Meja kerja | 4 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Kursi | 7 buah kursi yang panjang dan 3 buah kursi yang biasa/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukan dengan nyaman. |
| 3. | Lemari | 1 buah/ruangan | Ukurannya memadai, juga dapat menyimpan berkas dan perlengkapan lain. |
| 4. | Jam dinding | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik |

4. Ruang BK/BP

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|-------|-------|-----------|
|-----|-------|-------|-----------|

| | | | |
|-----|--------------------------|--|---|
| 1. | Meja | 2 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Kursi | 3 buah kursi biasa, 1 buah sofa panjang/ruangan, dan 1 buah kursi panjang kayu | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukkan dengan nyaman. |
| 3. | Lemari | 1 buah/ruangan | Ukurannya memadai, juga dapat menyimpan berkas dan perlengkapan lain. |
| 4. | Jam dinding | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 5. | Struktur BK | 1 buah/ruangan | Masih dipergunakan dengan baik. |
| 6. | Kalender | 1 buah/ruangan | Terdapat di dinding sebelah lemari. |
| 7. | Kipas angin | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 8. | Dispenser | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 9. | Telepon | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik |
| 10. | Ruang Konseling Individu | Disekolah ini memiliki ruang khusus konseling individu. Dan memiliki kapasitas masih layak digunakan serta didalam ruangan tersebut terdapat kursi dan meja yang dapat digunakan untuk melakukan layanan konseling individu. | |

5. Ruang Kelas

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|------------|--------------|--|
| 1. | Meja guru | 1 buah/ruang | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Kursi guru | 1 buah/ruang | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran |

| | | | |
|-----|------------------------------------|------------------------|---|
| | | | memadai untuk didudukan dengan nyaman. |
| 3. | Meja peserta didik | 1 buah/2 peserta didik | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 4. | Kursi peserta didik | 1 buah/2 peserta didik | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukan dengan nyaman. |
| 5. | Papan tulis | 1 buah/kelas | Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas. |
| 6. | Penghapus papan tulis | 1 buah/kelas | Disetiap kelas terdapat penghapus papan tulis. |
| 7. | Gambar presiden dan wakil presiden | 1 buah/kelas | Disetiap kelas terdapat gambar presiden dan wakil presiden. |
| 8. | Jam dinding | 1 buah/kelas | Disetiap kelas menggumkan jam dinding. |
| 9. | Kalender | 1 buah/kelas | Disetiap kelas terdapat kalender. |
| 10. | Kipas angin | 2 buah/kelas | Disetiap kelas terdapat kipas angin. |

| | | | |
|-----|--------|--------------|-----------------------------|
| 11. | AC | 2 buah/kelas | Disetiap kelas terdapat AC. |
| 12. | Spidol | 2 buah/kelas | Disetiap kelas terdapat |

6. Ruang Pembayaran Uang Sekolah

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|--------|----------------|--|
| 1. | Meja | 1 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Kursi | 2 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukan dengan nyaman. |
| 3. | Lemari | 2 buah/ruangan | Ukurannya memadai, juga dapat menyimpan berkas dan perlengkapan lain. |

7. Ruang Lab. Praktek IPA

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|-----------|----------------|--|
| 1. | Meja | 4 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Meja guru | 1 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 3. | Lemari | 1 buah/ruangan | Ukurannya memadai, juga dapat menyimpan berkas dan perlengkapan lain. |

| | | | |
|----|-------------|----------------|---|
| 4. | Papan tulis | 1 buah/ruangan | Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas. |
|----|-------------|----------------|---|

8. Ruang Lab. Komputer

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|----------|-----------------|---|
| 1. | Meja | 1 buah/computer | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Komputer | 42 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 3. | Kursi | 1 buah/computer | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukkan dengan nyaman. |
| 4. | AC | 2 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |

9. Perpustakaan

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|-----|--------|---|---|
| 1. | Meja | 3 buah/ruangan | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman. |
| 2. | Kursi | 2 buah kursi yang biasa dan 4 buah kursi yang panjang/ruang | Stabil, kuat, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk didudukkan dengan nyaman. |
| 3. | Lemari | 2 buah/ruangan | Ukurannya memadai, juga dapat menyimpan berkas dan perlengkapan lain. |

| | | | |
|----|-------------|----------------|------------------------------------|
| 4. | AC | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 5. | TV | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 6. | Kipas angin | 1 buah/ruangan | Masih dapat berfungsi dengan baik. |
| 7. | Jam dinding | 1 buah/ruang | Masih dapat berfungsi dengan baik. |

1.1.2 Temuan khusus

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Ulum Medan siswa lebih banyak menggunakan *handphone* dan media lainnya yang bisa digunakan untuk dapat mengakses media sosial. Karena dizaman sekarang orang-orang lebih banyak mencari informasi di *internet*, dimana segalaah sesuatunya dapat kita jumpain di *internet*. Media sosial juga dapat dengan mudah digunakan oleh anak-anak atau orang dewasa.

Tanpa kita sadari media sosial ini dapat berperan penting bagi pendidikan. Maka dari itu untuk dapat memperoleh gambaran Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui peran guru BK dalam mengurangi penggunaan media sosial di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum di Medan. Hasil wawancara dan observasi terhadap data yang terkumpul selama penelitian adalah sebagai berikut::

a. Dampak Dari Penggunaan Media Sosial Pada Siswa di MTs Al-Ulum Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Qomaruddin Lubis S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al-Ulum Medan, pada Selasa 19 Juli 2022 bertempat di ruang kepala sekolah MTs Al-Ulum Medan pada pukul 15:10 WIB, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Menurut beliau media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa. Dampak positifnya media sosial yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menjadi bahan promosi sekolah dan siswa dapat menggunakan media sosial sebagai bahan untuk mencari pelajaran melalui YouTube, google, dan lainnya.

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial pada siswa yaitu orang tua, dan guru tidak dapat mengontrol siswa jika sudah memegang handphone, dan siswa menjadi malas untuk belajar” (QL, 2022:19).

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin Lubis S.Pd.I selaku guru BK MTs AI-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs AI-Ulum Medan pada pukul 16:20 WIB, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs AI-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Dampak positifnya meringankan siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya, terutama disaat ini proses pembelajaran belum seratus persen dilakukan disekolah. Jadi hal ini dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi dalam sistem pembelajaran selama daring. Adapun dampak negatif dari media sosial yaitu penggunaan media tidak terkontrol sehingga membuat siswa lupa belajar dan menggunakan handphone bukan pada saat waktunya, misalnya dalam proses belajar siswa menggunakan handphone, yang dibuka bukan proses pembelajaran tetapi yang dibuka yaitu aplikasi tiktok, game. Jika siswa ketahuan oleh guru yang bertugas mengajar maka handphone tersebut akan disita” (MA, 2022:22).

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Hanisah Lubis S.Psi selaku guru BK MTs AI-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs AI-Ulum Medan pada pukul 14:16 WIB, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs AI-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Menurut saya dampak dari media sosial dari segi positifnya siswa yang rajin mencari ilmu maka siswa itu dapat dengan mudah mencari informasi dari media sosial. Sedangkan dampak negatifnya siswa yang malas membaca dan malas mencari informasi siswa tersebut akan kesulitan mendapatkan informasi dari media sosial” (HL, 2022:22).

Hasil wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru mata pelajaran MTs AI-Ulum Medan, pada Selasa 21 Juni 2022 bertepatan di ruang guru MTs AI-Ulum Medan pada pukul 16:20 WIB, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs AI-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Dampak positif dari media sosial, siswa dapat mencari tau mengenai tugas-tugas dengan membuka google, jadi dengan adanya media sosial siswa dapat mencari tahu mengenai hal-hal yang tidak dipelajari siswa di sekolah. Dampak negatif yang dimiliki media sosial ada banyak salah satunya, jika siswa tidak mempergunakan media sosial dengan tidak baik maka akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri” (SY, 2022:21).

Dari keempat tanggapan narasumber tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap siswa, khususnya pengaruh negatif. Sehingga diharapkan guru BK berperan sebagai pembimbing dan memberikan petunjuk yang jelas kepada siswanya tentang cara menggunakan media sosial secara efektif.

Peneliti mengamati bagaimana siswa menggunakan media sosial selain melakukan wawancara dengan guru. Dari lima siswa yang dipelajari, terlihat bahwa semuanya lebih banyak banyak menggunakan media sosial tanpa kenal waktu. Dengan adanya media sosial siswa lebih sering melihat *handphone* dari pada membantu kedua orang tuanya.

Peneliti melakukan triangulasi untuk memperoleh suatu keabsahan data, dengan melakukan wawancara terhadap siswa yang kecanduan menggunakan media sosial. Hasil wawancara dengan siswa RR, pada Selasa 19 Juli 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum Medan pada pukul 14:00 WIB, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Saya sangat sering menggunakan media sosial, aplikasi yang saya sering lihat yaitu WhatsApp, TikTok, snak video, dan facebook. Aktifitas yang saya lakukan didalam media sosial yaitu scrool dan bermain game. Media sosial membuat saya lupa akan waktu untuk belajar. Dimana dengan adanya media sosial ini saya dapat bertanya kepada teman tanpa harus bertatap muka”.
(Wawancara dengan siswa berinisial RR, 2022:19).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa RR, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa YAF yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 14:40 WIB, di ruang BK MTs Al-Ulum Medan, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Saya mengakses media sosial setiap satu jam sekali, disana saya hanya melihat-lihat, kalau ada gambar yang saya suka pasti saya like, dan aplikasi yang saya sering gunakan TikTok, Instagram, dan WhatsApp. Media sosial sendiri memberikan saya hiduran disaat saya sedang tidak ada tugas sekolah, dampak negatif saya jadi malas untuk membuka buku pelajaran”. (Wawancara dengan siswa berinisial YAF, 2022:19)

Peneliti juga mewawancarai siswa berinisial AAB yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 14:00 WIB, di ruang BK MTs AI-Ulum Medan, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs AI-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Menurut saya mengakses media sosial dalam sehari itu tidak terkira berapa kali saya mengaksesnya dan media yang saya akses yaitu WhatsApp, Instagram, dan Tiktok saya tidak terlepas dari mengakses media sosial tersebut. Media sosial dapat membantu saya dalam belajar seperti mencari pertanyaan yang tidak bisa saya jawab, maka saya akan mencarinya di google. Dampak dari media sosial sendiri yaitu membuat saya malas untuk mencari jawaban dibuku pelajaran”. (Wawancara dengan siswa berinisial AAB, 2022:20)

Peneliti juga mewawancarai siswa berinisial MP yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 14:40 WIB, di ruang BK MTs AI-Ulum Medan, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs AI-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Saya dapat mengakses media sosial setiap lima belas menit sekali, aplikasi yang sering saya akses adalah mobil legends, growtopia, WhatsApp, TikTok, YouTube, dan Bstasion. Dengan adanya aplikasi ini saya merasa sangat terhibur dan dapat menghilangkan pusing akan tugas sekolah. Dampak yang saya rasakan yaitu saya lupa akan waktu untuk makan, belajar, dan tidur”. (Wawancara dengan siswa berinisial MP, 2022:20)

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa yang berinisial LZP yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 jam 15:15 WIB, di ruang BK MTs AI-Ulum Medan, mengenai dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs AI-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Saya mengakses media sosial dalam sehari itu tidak terkira berapa kali saya mengaksesnya, aplikasi yang saya sering gunakan yaitu Instagram, WhatsApp, TikTok, dan wattpad. Hal-hal yang adapat saya lakukan dalam seharian yaitu menscroll, membuat postingan di WharsApp. Media sosial dapat membantu saya dalam belajar, dampak negatif yang saya rasakan, saya menjadi malas untuk belajar dan membantu orang tua ketika mereka membutuhkan pertolongan saya”. (Wawancara dengan siswa berinisial LZP, 2022:20)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa dapat disimpulkan bahwa media sosial ini dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif kepada siswa. Dengan adanya media sosial siswa dapat dengan mudah mencari jawaban atas pertanyaan yang tidak dapat dicari didalam buku pelajaran.

b. Jenis Layanan yang Diberikan Guru BK Kepada Siswa Dalam Meminimalisir Penggunaan Media Sosial

Dari hasil yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dampak dari penggunaan media sosial yang berlebihan kepada siswa dapat membuat siswa tersebut menjadi malas untuk belajar, bersosialisasi, dan nantinya nilai pelajaranya lama-lama akan mengalami penurunan. Media sosial sendiri jika digunakan dengan baik maka akan memberi hasil yang baik pula kepada penggunanya.

Kemudia peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Qomaruddin Lubis S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al-Ulum Medan, pada Selasa 19 Juli 2022 bertempat di ruang kepala sekolah MTs Al-Ulum Medan pada pukul 15:10 WIB, mengenai jenis layanan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Menurut saya di sekolah ini layanan yang digunakan guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial menggunakan layanan informasi dimana layanan ini disampaikan oleh guru BK kepada seluruh siswa-siwa yang ada di MTs Al-Ulum Medan”

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin Lubis S.Pd.I selaku guru BK MTs Al-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum Medan pada pukul 16:20 WIB, mengenai jenis layanan yang diberikan

guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Menurut saya layanan yang diberikan kepada siswa yaitu layanan informasi dimana saya selaku guru BK menjelaskan kepada siswa bagaimana cara penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran, dampak dari penggunaan media sosial itu apa, dan kegunaan dari media sosial itu apa. Maka akan dijelaskan kepada siswa tersebut, media yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan informasi yaitu infokus dalam pembelajara, sehingga siswa lebih memahami penggunaan media sosial” (MA, 2022: 22).

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Hanisah Lubis S.Psi selaku guru BK MTs Al-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum Medan pada pukul 14:16 WIB, mengenai jenis layanan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Layanan yang diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok. Dimana layanan bimbingan kelompok ini secara keseluruhan dapat memberikan penjelasan mengenai manfaat media sosial” (HL, 2022:22).

Selain wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang benar dan utuh tentang layanan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial di MTs Al-Ulum Medan.

Menurut siswa yang berinisial RR, pada Selasa 19 Juli 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum Medan pada pukul 14:00 WIB:

“Adapun layanan yang diberikan guru BK kepada saya dan teman-teman yaitu layanan informasi, dimana guru BK memberitahukan mengenai bagaimana cara memanfaatkan media sosial yang baik dan benar”. (Wawancara dengan siswa berinisial RR, 2022:19)

Menurut siswa YAF yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 14:40 WIB, di ruang BK MTs Al-Ulum Medan:

“Guru BK memberikan Layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan topik permasalahan bagaimana cara menggunakan media sosial yang baik dan

benar. Guru BK juga menjelaskan dampak negatif yang timbul akibat terlalu banyak menggunakan handpone”. (Wawancara dengan siswa berinisial LZP, 2022:20)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber maka dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial di MTs Al-Ulum Medan yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dimana kedua layanan ini guru BK yang memberikannya langsung kepada siswa. Karena dengan diberikannya layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok siswa dapat tau bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik.

c. Strategi Guru BK Dalam Meminimalisir Penggunaan Media Sosial Pada Siswa

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin Lubis S.Pd.I selaku guru BK MTs Al-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum Medan pada pukul 16:20 WIB, mengenai strategi guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Strategi yang saya lakukan sebagai guru BK terhadap pengurangan penggunaan media sosial yaitu mengarahkan siswa dengan memberikan layanan informasi, ketika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan handphone maka handphone tersebut akan disita, dan apabila pembelajaran menggunakan media sosial guru akan mempersilakan siswa itu membuka handphone. Salah satu cara guru BK mengurangi penggunaan media sosial pada siswa yaitu melalui siswa dilarang menggunakan handphone atau membawa handphone ke sekolah kecuali dengan alasan yang dapat diterima oleh guru BK. Selain itu saya juga melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, agar para guru dapat menciptakan metode dan model pembelajaran yang aktif, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran” (MA, 2022:22).

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Hanisah Lubis S.Psi selaku guru BK MTs Al-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum

Medan pada pukul 14:16 WIB, mengenai strategi guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Didalam lingkungan sekolah siswa dilarang menggunakan handphone, dan tidak diperbolehkan membawa handphone. Akan tetapi siswa diperbolehkan membawa handphone dengan menggunakannya seperlunya dan hanya untuk hal-hal yang penting saja, serta sekolah memfasilitasi siswa dengan telepon sekolah jika hal-hal yang tidak diinginkan saja telepon itu dapat digunakan oleh siswa” (HL, 2022:22).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial yaitu dengan guru BK memberikan arahan kepada siswa melalui layanan. Layanan yang diberikan berupa layanan informasi dan guru BK serta guru mata pelajaran melarang siswa untuk menggunakan *handphone* saat berada dilingkungan sekolah.

Maka dari itu peneliti memaparkan hasil dari upaya yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Suryani S.Pd selaku guru mata pelajaran MTs Al-Ulum Medan, pada Selasa 21 Juni 2022 bertepatan di ruang guru MTs Al-Ulum Medan pada pukul 16:20 WIB, yaitu:

“Menurut saya, hasil dari upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya dalam bermain media sosial. Guru BK bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran untuk tidak memperbolehkan siswa bermain handphone didalam lingkungan sekolah. Khususnya di saat jam pelajaran berlangsung” (SY, 2022:21).

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Hanisah Lubis S.Psi selaku guru BK MTs Al-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum Medan pada pukul 14:16 WIB, mengenai hasil dari upayah yang sudah dilakukan guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, siswa-siswa sebagian besar bias dan menyadari menggunakan handphone buat kepentingan sekolah saja. Bila libur siswa dibolehkan sesekali bermain handphone sesuai dengan tingkat usia mereka masing-masing, serta siswa diberikan batasan waktu dalam bermain handphone dan guru BK bekerja sama dengan orangtua siswa untuk dapat membatasi siswa dalam bermain handphone”. (HL, 2022:22).

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin Lubis S.Pd.I selaku guru BK MTs Al-Ulum Medan, pada Rabu 22 Juni 2022 bertepatan di ruang BK MTs Al-Ulum Medan pada pukul 16:20 WIB, mengenai hasil dari upaya yang sudah dilakukan guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan, sebagai berikut:

“Menurut saya hasil dari upaya guru BK sudah maksimal, dalam artian sudah banyak siswa yang tidak menggunakan handphone dikarenakan takut handphone nya disita, sudah banyak siswa yang tidak membawa handphone ke sekolah karena takut disita. Handphone yang telah disita dapat diambil kembali dengan catatan siswa harus membawa orangtua. Makanya dari situ banyak siswa takut untuk membawa handphone ke sekolah. Proses selanjutnya jika handphone sudah disita maka guru BK akan memberikan surat peringatan kepada siswa tersebut, surat ini maksimal diberikan sebanyak tiga kali. Jika lebih dari itu maka handphone yang dimiliki siswa tidak dapat dikembalikan kecuali sampai siswa itu keluar atau tamat dari MTs Al-Ulum Medan”. (MA, 2022:22).

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, dan guru BK. Kesimpulannya adalah masih ada siswa di MTs Al-Ulum yang membawa *handpone* kesekolah walaupun pihak sekolah telah melarang siswa-siswa untuk membawa *handphone* ke sekolah. Karena dengan adanya *handphone* siswa-siswa menjadi tidak fokus untuk belajar karena pikiran mereka hanya tertuju pada satu benda saja.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Al-Ulum Medan dapat dibahas sebagai berikut:

1. Dampak Dari Penggunaan Media Sosial Pada Siswa di MTs Al-Ulum Medan

Media sosial bukan hanya dapat dibuka dengan *handphone* saja tetapi media sosial dapat diakses di mana dan kapan saja. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan masih banyak siswa yang ketahuan cabut sekolah hanya untuk bermain warnet. Karena dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat mengakses media sosial melalui *handphone* dan siswa tidak dapat dipantau kalau sudah menggunakan *handphone*.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Suryani S.Pd selaku guru mata pelajaran MTs Al-Ulum Medan, apa saja dampak dari penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan. Dampak positif dari media sosial, siswa dapat mencari tau mengenai tugas-tugas dengan membuka google, jadi dengan adanya media sosial siswa dapat mencari tahu mengenai hal-hal yang tidak dipelajari siswa di sekolah. Dampak negatif yang dimiliki media sosial ada banyak salah satunya, jika siswa tidak mempergunakan media sosial dengan tidak baik maka akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri

Sosial media banyak membawah dampak yang sangat besar didalam kehidupan manusia khususnya siswa, dampak yang timbul dari adanya media sosial yaitu dampak positif dan dampak negative. Dalam hal ini dampak positif dari media sosial ialah:

- a. Memudahkan kegiatan belajar karena bisa digunakan untuk membicarakan pekerjaan rumah dengan teman.
- b. Terhubung kembali dengan teman lama dan dapatkan teman baru. Entah itu teman dari sekolah, teman dari bermain, atau teman dari jejaring sosial lainnya.
- c. Kurangi kelelahan saat belajar—ini bisa menghilangkan stres setelah seharian mengerjakan tugas sekolah.

Media sosial memiliki efek positif dan negatif pada siswa, selain yang positif. Dampak negatif media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Waktu belajar yang lebih sedikit akibat disibukkan dengan media sosial, seperti terlalu lama di tiktokan, akan mengurangi waktu belajar Anda.
- b. Mengganggu sentralisasi pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah.
- c. Menyakiti moral siswa di kelas karena tidak stabil dan dapat mengakses atau melihat gambar yang tidak pantas.
- d. Menggunakan uang saku: Siswa bersedia menggunakan uang saku untuk mengakses internet dan mendownload aplikasi yang diinginkan.
- e. Buruk untuk kesehatan: Kesehatan siswa dapat terganggu dengan menghabiskan banyak waktu menatap laptop, ponsel, atau layar komputer. (Khairuni, 2016).

Pengguna media sosial dapat dengan mudah berpartisipasi dan berbagi karena merupakan media online. Menurut Rafiq, media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Berikut ini adalah beberapa dampak positif dari media sosial:

- a. Media sosial memudahkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang;
- b. Media sosial memperluas jaringan pengguna media sosial, memungkinkan informan untuk terhubung dengan banyak orang.
- c. Media sosial telah menghilangkan masalah jarak dan waktu..

Dampak negatif dari media sosial, adalah:

- a. Teman dekat dan keluarga dapat dipisahkan oleh media sosial, begitu pula sebaliknya.
- b. Karena kepraktisan dan kemudahan penggunaannya, media sosial membuat orang kecanduan internet.
- c. Terkena pengaruh negatif orang lain dalam kehidupan sehari-hari. (Rafiq, 2022).

2. Jenis Layanan yang Diberikan Guru BK Kepada Siswa Dalam Meminimalisir Penggunaan Media Sosial

Proses memberikan dukungan terus-menerus kepada siswa untuk membantu mereka mencapai kemandirian—kapasitas untuk memahami, menerima, mengarahkan, dan mengambil keputusan—dikenal sebagai layanan bimbingan

konseling. Agar siswa dapat memahami, menerima, merencanakan, dan mencapai potensinya secara utuh, bimbingan konseling merupakan rangkaian kegiatan yang disengaja, sistematis, dan berkesinambungan dalam bentuk pendampingan psikologis. Berikut adalah contoh layanan bimbingan dan konseling:

1. Layanan orientasi adalah layanan yang membantu siswa baru untuk terbiasa dengan lingkungan barunya. Agar individu mendapat manfaat dari lingkungan baru, layanan orientasi berusaha membenamkan mereka di dalamnya. Ide di balik penyediaan layanan ini adalah menyimpang dari anggapan bahwa siswa tidak selalu merasa mudah atau menyenangkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
2. Layanan yang dikenal sebagai layanan informasi bertujuan untuk memberikan individu berbagai pengetahuan lingkungan yang diperlukan siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan.
3. Serangkaian kegiatan bimbingan yang ditujukan untuk membantu mahasiswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai, seperti di kelas, rombongan belajar, jurusan, atau program studi, disebut pelayanan penempatan dan penyaluran. berdasarkan keterampilan, minat, potensi, dan keadaan pribadi.
4. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk layanan penguasaan konten. Kegiatan belajar siswa menjadi fokus layanan ini. Selain itu, layanan penguasaan konten ini dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajarnya sendiri, materi pelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitannya, serta berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
5. Layanan yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah individualnya dikenal dengan layanan konseling individual. Seorang ahli yang melakukan wawancara konseling dengan siswa bermasalah merupakan langkah awal dalam proses konseling individual, yang diawali dengan mencari solusi atas permasalahan siswa.
6. Layanan yang disebut "layanan bimbingan kelompok" ditawarkan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk membantu mereka tumbuh menjadi

kelompok yang kuat dan mandiri. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa tidak mengalami masalah atau mengalami masalah.

7. Layanan yang dikenal sebagai "konseling kelompok" memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah mereka dalam pengaturan kelompok.
8. Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor sebagai konsultan kepada seorang konsultan dengan maksud untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilakukan oleh konsultan dalam rangka membantu pihak ketiga (siswa yang bermasalah) dalam menyelesaikan masalah.
9. Guru bimbingan konseling memberikan layanan mediasi kepada dua pihak atau lebih yang berada dalam keadaan disonansi (tidak cocok). (Tarmizi, 2018: 89-95).

Layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu sarana yang digunakan guru BK MTs Al-Ulum Medan untuk mencegah siswa menggunakan media sosial. Menurut penjelasan Syarqawi, layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi pribadi, sosial, pendidikan, karir, dan lainnya (Syarqawi, 2019: 100). Layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dikenal dengan layanan informasi. (Mulyadi, 2019).

Guru BK, menurut Tarmizi, dapat menyampaikan informasi berikut saat memberikan layanan informasi:

1. Informasi tentang pendidikan yang disampaikan kepada siswa sejak awal hari pertama mereka di sekolah.
 - a. Jam belajar,
 - b. Disiplin sekolah dan peraturan lainnya,
 - c. Kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa lainnya di sekolah,
 - d. Buku dan alat belajar,
 - e. Fasilitas pangan, kesehatan, dan transportasi,
 - f. Peraturan taman bermain, dan

Menurut Syarqawi layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa mendiskusikan dan memperbaiki masalah pribadi. Karena kebutuhan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, maka siswa MTs Al-Ulum Medan mendapatkan bimbingan kelompok. Diharapkan siswa memahami dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana menggunakan media sosial secara benar dengan mendapat bimbingan kelompok dari guru BK (Syarqawi, 2019: 100).

Oleh karena itu, Ibu Hj. Hanisah Lubis S.Psi, Guru BK MTs Al-Ulum Medan mengatakan, layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengimplementasikan layanan yang diberikan guru BK kepada siswa untuk mengurangi gangguan. Dimana layanan bimbingan kelompok ini secara keseluruhan dapat menjelaskan kepada siswa tentang manfaat media sosial.

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: layanan informasi dan konseling kelompok yang ditawarkan kepada siswa dapat bermanfaat baik bagi siswa itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya selama siswa tersebut mau melakukan perubahan yang positif.

3. Strategi Guru BK Dalam Meminimalisir Penggunaan Media Sosial Pada Siswa

Menurut Sentana dkk. (2019), guru BK harus menjaga sikap profesional agar dapat menyelesaikan tantangan tugas yang dihadapi. Tanggung jawab guru BK dalam menangani permasalahan siswa antara lain menginvestigasi permasalahan, mengeluarkan surat panggilan, bertindak sebagai mediator antar siswa, dan memberikan nasihat tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Berikut peran atau strategi yang dapat dilakukan oleh bimbingan dan konseling:

1. Mengenai dampak positif dan negatif media sosial, layanan bimbingan dan konseling diutamakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menghindari dampak negatif serta lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Mahasiswa juga lebih selektif dalam memberikan komentar atau menanggapi berita yang diposting di media sosial.

2. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta media interaktif yang ramah siswa seperti video, film, permainan edukasi macromedia flash, dan sebagainya digunakan dalam konseling dan bimbingan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih fokus belajar dan tidak hanya bersenang-senang ketika menggunakan media sosial.
3. Rasa percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, serta berpikir inovatif dan kritis merupakan tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang dapat diberikan antara lain layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
4. Proyektor LCD, laptop dengan akses internet, pemutar MP3/MP4, dan perangkat lain yang mengakomodasi preferensi siswa digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan konseling. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan. (Reza Tri Astuti, 2018)

Serta strategi yang digunakan guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa, maka strategi yang dilakukan guru BK adalah:

Mengarahkan siswa dengan memberikan layanan informasi, ketika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan handphone maka handphone tersebut akan disita, dan apabila pembelajaran menggunakan media sosial guru akan mempersilakan siswa itu membuka *handphone*. Salah satu cara guru BK mengurangi penggunaan media sosial pada siswa yaitu melalui siswa dilarang menggunakan *handphone* atau membawa *handphone* ke sekolah kecuali dengan alasan yang dapat diterima oleh guru BK.

Dengan diberikannya strategi untuk menunjang pengurangan penggunaan media sosial pada siswa, guru BK harus memiliki peran untuk dapat mengsucceskan kemandirian siswa. Dapat dilihat guru BK memiliki peran yang sangat penting di sekolah. Dalam Muhammad Buchori, 2019, J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan sebagai berikut:

- a. Memberikan arah pada proses sosialisasi.
- b. Transmisi pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan tradisi.
- c. Dapat mempersatukan komunitas atau kelompok.
- d. Membangun kembali kontrol dan sistem kontrol untuk melindungi kehidupan manusia (Muhammad Buchori, 2019).

Adapun upaya yang diberikan guru BK kepada siswa dalam meminimalisir penggunaan media sosial yang berlebihan yaitu guru BK sudah maksimal, dalam artian sudah banyak siswa yang tidak menggunakan *handphone* dikarenakan takut *handphone* nya disita, sudah banyak siswa yang tidak membawa *handphone* kesekolah karena takut disita. *Handphone* yang telah disita dapat diambil kembali dengan catatan siswa harus membawa orangtua. Makanya dari situ banyak siswa takut untuk membawa *handphone* kesekolah. Proses selanjutnya jika *handphone* sudah disita maka guru BK akan memberikan surat peringatan kepada siswa tersebut, surat ini maksimal diberikan sebanyak tiga kali. Jika lebih dari itu maka *handphone* yang dimiliki siswa tidak dapat dikembalikan kecuali sampai siswa itu keluar atau tamat dari MTs Al-Ulum Medan.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal mengenai keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Dikarenakan penelitian ini, tentunya masih banyak memiliki kekurangan, sebagai berikut:

1. Jumlah responden/ subjek penelitian hanya sedikit, sehingga informasi yang didapatkan kurang memadai untuk dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Selama metode dimana peneliti mengumpulkan informasi dan data dari responden melalui wawancara terkadang meninggalkan detail pengalaman aktual responden. Hal ini terjadi karena responden memiliki cara pandang, tanggapan, dan pemahaman yang berbeda.
3. Waktu yang diberikan kepada peneliti kurang efektif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN